

**SEKURITISASI LINGKUNGAN TIONGKOK MELALUI  
PEMBATASAN IMPOR SAMPAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**Siti Yulia Savitri  
07041181722055**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**SEKURITISASI LINGKUNGAN TIONGKOK MELALUI  
PEMBATASAN IMPOR SAMPAH**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**

**Siti Yulia Savitri**

**07041181722055**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 15 Desember 2021**

**Pembimbing I**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.**

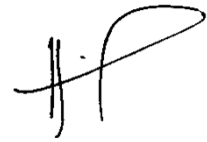
**NIP. 197803022002122002**



**Pembimbing II**

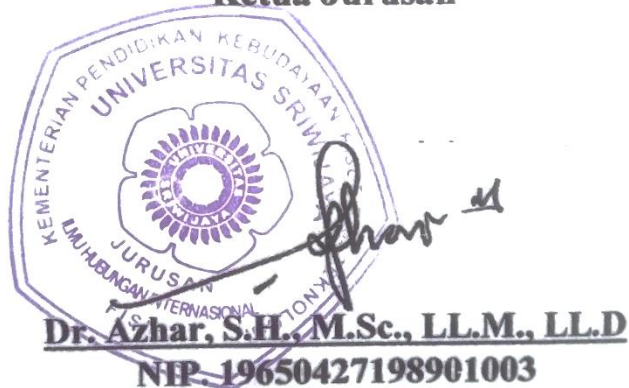
**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int.**

**NIDN. 0025058808**



**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan**



**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SEKURITISASI LINGKUNGAN TIONGKOK MELALUI  
PEMBATASAN IMPOR SAMPAH**

**SKRIPSI**

**Telah dipertahankan di depan tim penguji  
Pada tanggal 7 Januari 2022  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

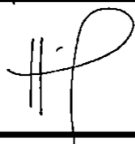
**Tim penguji skripsi**

**Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd**  
Ketua



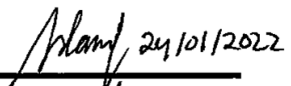
---

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int**  
Anggota



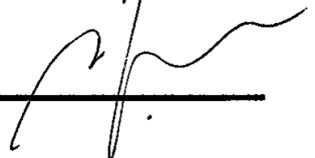
---

**Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc**  
Anggota



---

**Abdul Halim, S.IP., M.A**  
Anggota



---

**Indralaya, 24 Januari 2022**

**Mengesahkan,  
Dekan.**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Alitri, M.Si**  
NIP. 196601221990031004

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yulia Savitri  
NIM : 07041181722055  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Sekuritisasi Lingkungan Tiongkok melalui Pembatasan Impor Sampah” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 16 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



Siti Yulia Savitri  
NIM. 07041181722055

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat limpahan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang akan penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Ronie dan Ibu Evi Soviah yang sudah merawat dan mendidik penulis tanpa kenal rasa lelah dan juga keluh yang tak pernah terucap. Terima kasih untuk semua cinta kasih yang diberikan, doa yang selalu dilafalkan dan tenaga yang dikerahkan hingga sampai saat ini yang menjadi bekal penguat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak perempuanku yang tersayang, Siti Revi Marisa, si keren dan selalu menjadi panutan bagi penulis. Terima kasih untuk semua dukungan, suntikan canda tawa hingga dana yang tak henti-hentinya, teruslah seperti itu. Semoga rezeki kita berdua selalu dilancarkan oleh Allah SWT.
3. Almamater tercinta, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

## ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan latar belakang yang dilakukan oleh Tiongkok dalam mewujudkan kepentingan nasional negaranya yaitu dengan melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakatnya melalui pembatasan impor sampah. Tiongkok merupakan negara importir sampah terbesar dunia. Hal ini dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan domestik Tiongkok dalam industri daur ulang dan menghasilkan barang jadi yang dapat dijual kembali. Namun seiring berkembangnya zaman, pemerintah Tiongkok tidak melihat aktivitas impor sampah tersebut mendatangkan profit yang tinggi lagi, sebaliknya pemerintah Tiongkok menilai hal tersebut menjadi hal yang merugikan. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk melihat bagaimana proses sekuritisasi yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok karena permasalahan lingkungan yang dialami merupakan hal serius yang harus dibahas karena telah mengancam lingkungan dan kesehatan masyarakatnya.

Teori yang penulis gunakan adalah teori sekuritisasi milik Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde dari buku *Security: A New Framework for Analysis*. Di dalam teori tersebut penulis mengeksplorasi sekuritisasi yang dilakukan oleh pemerintah Tiongkok melalui lima indikator, yaitu melalui aktor sekuritisasi, tindak tutur, objek referensi, organisasi non-pemerintah dan gerakan tindakan. Melalui lima indikator tersebut ditemukan untuk aktor yang melakukan sekuritisasi ialah pemerintah Tiongkok yang melihat lingkungan dan kesehatan masyarakatnya yang terancam dan diawali dengan melakukan kampanye sebagai upaya pengangkatan isu. Kampanye yang dilakukan direspon baik oleh audiens dan Presiden Xi Jinping mengeluarkan kebijakan pembatasan impor sampah sebagai bentuk upaya menindaklanjuti ancaman yang ada.

**Kata Kunci: Impor Sampah, Sekuritisasi, Kebijakan Pembatasan Impor Sampah.**

Pembimbing 1

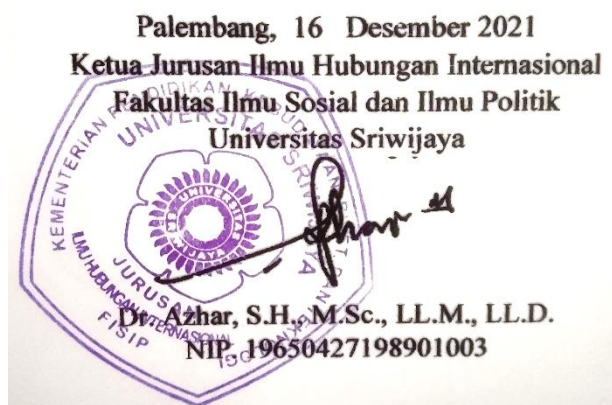


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197803022002122002

Pembimbing 2



Indra Tamsyah, S.IP.,M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808



## ABSTRACT

This research begins with the background carried out by China in realizing its country's national interest by protecting the environment and public health through banned on the import of waste. China is the world's largest importer of waste and in order to meet China's domestic needs in the recycling industry then the finished goods can be resold. However, as the times progressed, the Chinese government did not see that waste import activity brought high profits anymore and ended up being a disaster. In this study the author aims to see how the securitization process is carried out by the Chinese government because their environmental problems become a serious matters that must be discussed.

The author uses the securitization theory of Barry Buzan, Ole Waever, and Jaap de Wilde from the book *Security: A New Framework for Analysis*. In this theory, the author explores the securitization carried out by the Chinese government through five indicators, thus are securitization actors, speech acts, referent object, non-governmental organization and extraordinary move. Through these five indicators, it was found that the actor who carried out securitization was the Chinese government which saw the environment and its public health as being threatened and started by conducting a campaign as an effort to raise issues. The campaign that was carried out got a good responded by the audience and President Xi Jinping created a ban waste import policy as an effort to follow up on existing threats.

**Keywords: Waste Import, Securitizing, Waste Ban Import**

Advisor 1,

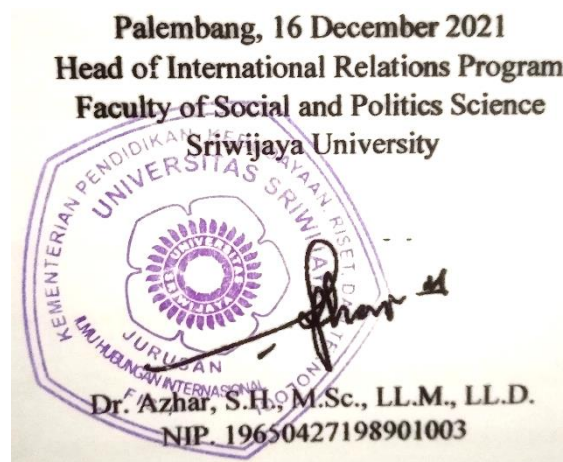


Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197803022002122002

Advisor 2



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int  
NIDN. 0025058808



## KATA PENGANTAR

**Alhamdulillah rabbil 'alamin**, rasa syukur selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sekuritisasi Lingkungan Tiongkok melalui Pembatasan Impor Sampah”** yang menjadi kewajiban akademik penulis untuk menyelesaikan studi.

Banyak pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir, H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji yang telah membimbing penulis dari awal menjadi mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir, dan juga telah memberikan banyak masukan dan pengetahuan baru ketika menjadi Dosen Penguji untuk penulis.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing, memberi saran, dan membagi ilmunya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah membantu, membimbing, memberi saran, dan membagi ilmunya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan pengetahuan baru sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



8. Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan materi kuliah yang keren dan beragam selama penulis menjadi mahasiswa.
9. Mbak Siska dan Kak Dimas selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang selalu mau direpotkan dan diganggu jam kerjanya oleh penulis, terima kasih banyak atas bantuannya.
10. Sahabat yang disatukan lewat nasib karna sama-sama pejuang pergi-pulang dari Palembang-Indralaya yang sampe sekarang masih bertahan, Eva Inda Shafira, Istiqomah, Lentera Indah Syafa Anwar, Raden Ayu Qomariyah, Zahra Salsabila Nur Atyas dan Benedikta Melania. Terima kasih cewek-cewek keren.
11. Sahabat sekolah penulis, Witri Nova Riskita, terima kasih untuk semua ketulusan dan kepolosan yang diberikan dalam persahabatan kita hingga saat ini.
12. Manusia twitter yang masih bertahan dan menemani hingga saat ini, terima kasih untuk semua kebaikannya.
13. Manusia-manusia yang datang dan pergi, terima kasih sudah sempat ikut andil dalam proses pengerjaan, walaupun kalian pergi tetapi skripsiku tetap selesai.
14. *Coffee shop* Palembang yang bersedia menampung penulis hingga berjam-jam dan menjadi saksi bisu penulis dalam menyusun skripsi, semoga tetap buka walaupun penulis sudah tidak skripsian lagi.
15. Seluruh teman-teman HI Angkatan 2017.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Palembang, 25 Februari 2022

Siti Yulia Savitri  
07041181722055

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	7
2.2 Kerangka Konseptual.....	16
2.1.1 Sekuritisasi .....	16
<b>BAB III .....</b>	<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Definisi Konsep .....	22
3.3 Fokus Penelitian.....	22
3.4 Unit Analisis .....	24
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	25
3.8 Teknik Analisis Data .....	25

<b>BAB IV .....</b>	<b>26</b>
<b>DINAMIKA PERMASALAHAN IMPOR SAMPAH DI TIONGKOK .....</b>	<b>26</b>
4.1 Impor Sampah.....	26
4.2 Pelarangan Impor Sampah .....	31
<b>BAB V .....</b>	<b>34</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
5.1. <i>Securitizing Actor</i> .....	34
5.2. <i>Speech Act</i> .....	38
5.3. <i>Referent Object</i> .....	41
5.4. <i>Non-governmental Organization</i> .....	43
5.5. <i>Extraordinary Move</i> .....	45
<b>BAB VI .....</b>	<b>58</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
6.1 Kesimpulan .....	58
6.2 Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>22</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	116
Tabel 3.1 Fokus Penelitian .....	25
Tabel 4. 1 Kategori Sampah yang Diimpor Tiongkok . .....	30
Tabel 5.1 Daftar Pelabuhan Impor Limbah Padat Terbatas .....	54

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Proses Sekuritisasi menurut Sezer Özcan .....	<u>20</u>
Bagan 2. 2 Alur Pemikiran .....	216
Bagan 4. 1 Alur Perdagangan Sampah antara Negara Maju dan Negara Dunia Ketiga ..	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Negara-negara Pengimpor Sampah Plastik Dunia .....	3
--	---

## DAFTAR SINGKATAN

- CSPA : China Scrap Plastics Association  
MSC : Mediterranean Shipping Company  
NSP : National Sword Policy  
PET : Polietilena Tereftalat  
PS : Polistirena  
PV : Polyvinyl  
PVC : Polyvinyl Klorida  
TPA : Tempat Pembuangan Akhir  
WTO : World Trade Organization

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan menjadi fokus bahasan yang penting karena lingkungan berjalan berdampingan dengan kehidupan manusia sebagai ruang gerak untuk menjalankan aktivitas. Manusia dan lingkungan adalah aspek yang saling berkaitan sehingga harus tercipta keadaan yang seimbang. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini telah menjadikan lingkungan sebagai aspek yang seolah dilupakan. Kerusakan lingkungan dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya semakin maraknya pembangunan, aktivitas industri yang tidak ramah lingkungan, dan juga penggunaan bahan yang tidak dapat didaur ulang.

Industrialisasi menciptakan keadaan yang dilema karena disamping bisa mempercepat persediaan segala kebutuhan hidup manusia namun juga dapat memberi dampak negatif akibat terjadinya pencemaran lingkungan, dampaknya dapat berupa kerusakan atau kehancuran sumber-sumber genetika tanaman, dan sumber-sumber organisme hidup serta dapat menimbulkan proses berantai yang akan membuat kerusakan pada lingkungan hidup (Zulfa, Max & dkk., 2016). Proses berantai yang dapat terjadi ialah ketika limbah hasil industri ataupun sampah domestik dan juga sampah impor yang berakhir di tempat pembuangan akhir dan tidak bisa di daur ulang lalu mengendap terkubur di tanah dan menyebabkan pencemaran tanah.

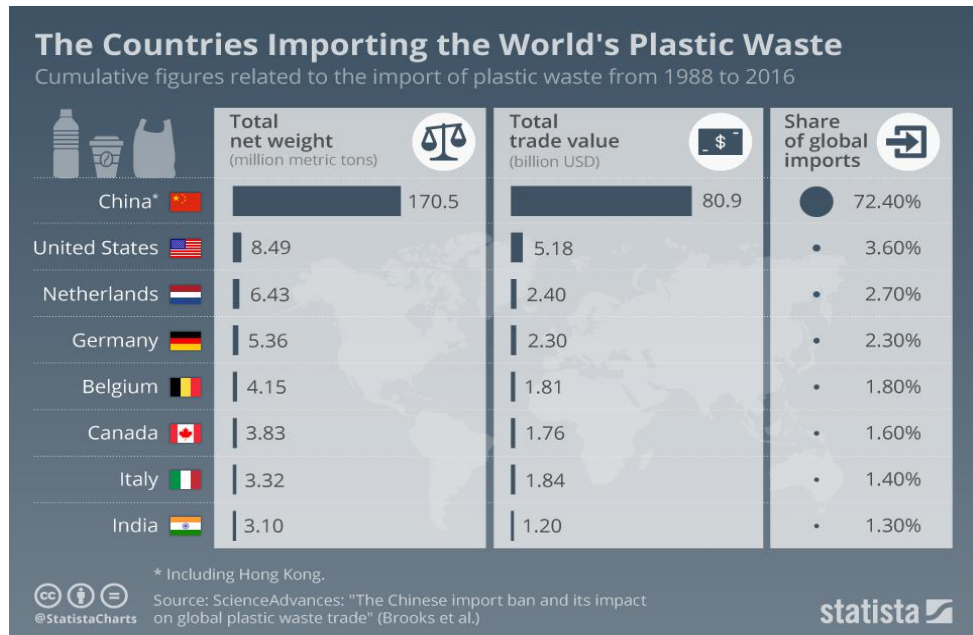
Dikarenakan di setiap negara maju maupun negara berkembang pasti menghasilkan sampah dalam negerinya sendiri sehingga sampah menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan dan menjadi fokus masalah yang serius. Sampah domestik yang dihasilkan beragam yaitu dapat berupa sampah yang dapat didaur ulang bahkan sampah yang



mengandung bahan berbahaya yang tidak dapat didaur ulang. Sampah domestik tersebut dapat berupa limbah padat, limbah cair dan limbah gas.

Negara maju cenderung memilih untuk tidak mengolah sampah domestiknya sendiri dan lebih memilih untuk mengeskpor sampah tersebut ke negara berkembang. Perpindahan sampah antarnegara diatur dalam Konvensi Basel atau nama resminya ialah *Basel Convention on the Control of Transboundary Movement of Hazardous Wastes and Their Disposal*. Konvensi ini dilaksanakan pada tahun 1989 di Basel, Swiss. Konvensi ini memuat tentang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) serta mengantisipasi ancaman limbah B3 terhadap kesehatan manusia dan lingkungan hidup (DLHK Banten, 2019). Namun masalah kerusakan lingkungan telah diawali dengan diadakannya Konferensi PBB yang membahas tentang lingkungan hidup manusia (*United Nation Conference on Human Environment*) di Stockholm pada tahun 1972 (Purwitasari & Munestri, 2016).

Konvensi Basel hadir untuk negara-negara yang menerima sampah dari negara lain seperti Tiongkok. Tiongkok menjadi negara pengimpor sampah terbesar dunia dan telah melakukan impor sampah sejak tahun 1980an. Impor sampah semakin meningkat pesat setelah Tiongkok menjadi anggota *World Trade Organization* (WTO) pada tahun 2001 yang membuka banyak peluang bisnis internasional (Mak, 2018). Kemudian tercatat pada tahun 2012, sekitar 56% sampah plastik yang diekspor global berakhir di Tiongkok dan mencapai puncaknya hampir 9 juta ton (Greenpeace, 2017).



Gambar 1. 2 Negara-negara Pengimpor Sampah Plastik Dunia

Sumber: Armstrong, Martin. (2018). *The Countries Importing the World's Plastic Waste*.

Dari data diatas tercatat hingga tahun 2016 Tiongkok menjadi negara importir sampah dengan 170.5 juta metric ton dan total nilai perdagangan \$80.9 miliar (Armstrong, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat peningkatan jumlah sampah yang diimpor dan juga nilai dagang yang ikut meningkat.

Menurut Badan Perlindungan Alam Amerika atau EPA, pada 2017 Amerika mengekspor sampah sebesar 15,4 juta ton, sampah tersebut termasuk besi bekas, kertas dan karton, tembaga, nikel, aluminium, timah, plastic dan karet (VOA, 2018). Tidak hanya Amerika, negara-negara yang berasal dari Eropa seperti Jerman, Belgia dan Belanda juga menjadi eksportir sejak tahun 2000 (Yao, 2021).

Adanya peningkatan impor sampah tiap tahun di Tiongkok dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan warga negaranya dan pemerintah Tiongkok memandang hal ini sebagai bisnis yang menguntungkan karena pada dasarnya limbah tersebut dijual kembali setelah didaur ulang dengan harga yang tinggi. Lalu Tiongkok menilai dengan membeli

sampah dari luar harganya jauh lebih murah dan kualitasnya jauh lebih baik daripada sampah dalam negeri (Setyani, 2019).

Namun setelah bertahun-tahun melakukan impor sampah, hal tersebut dipandang menjadi hal yang merugikan dan tidak menjanjikan profit bagi Tiongkok lagi. Sampah-sampah yang diimpor tidak seluruhnya dapat didaur ulang dan penanganan sampah yang tidak tepat dan kurangnya pengawasan yang efektif mengubah Tiongkok menjadi pencemar lingkungan utama di dunia (Sebayang, 2018).

Kualitas daur ulang mulai menurun dan banyak plastik, besi tua, dan serat yang masuk ke Tiongkok mengandung terlalu banyak makanan, sampah, dan bahan terkontaminasi lainnya. Limbah berlebih tidak dapat didaur ulang dan pabrik Tiongkok terjebak dengan biaya besar untuk memilah dan membuang barang yang tidak dapat didaur ulang di tempat pembuangan sampah Tiongkok dan berakhir menjadi pencemaran lingkungan (Flower, 2016). Pencemaran lingkungan yang terjadi berdampak pada ekosistem laut karena sampah-sampah yang tidak dapat didaur ulang juga dibuang ke laut (Setyani, 2019). Tidak hanya itu, dengan banyaknya pabrik industri di Tiongkok, kondisi udara Tiongkok pun ikut terancam. Terdeteksi ada sekitar 1,2 juta kematian dini di tiap tahunnya karena disebabkan oleh komplikasi kesehatan seperti penyakit pernafasan hingga kardiovaskular (Irfan, 2017).

Melihat kondisi ini, maka permasalahan lingkungan yang dialami oleh Tiongkok memerlukan penanganan yang melibatkan upaya politik yang disebut sebagai sekuritisasi karena permasalahan lingkungan yang salah satunya disebabkan oleh aktivitas impor sampah tersebut telah mengancam kerusakan lingkungan hingga kesehatan warga negaranya. Sekuritisasi adalah proses mengangkat isu non-keamanan menjadi isu keamanan hal tersebut sudah mengancam dan ada pihak yang terancam.

Bersamaan dengan hal tersebut, Kementerian Lingkungan dan Bea Cukai mengeluarkan pernyataan bahwa Tiongkok tidak akan lagi mengeluarkan izin impor untuk limbah padat

(Rapoza, 2020). Dilanjutkan dengan tahun 2017, Tiongkok mengambil langkah dengan mengeluarkan kebijakan yang dikenal dengan *National Sword Policy*. Kebijakan ini mengatur tentang pelarangan terhadap 24 jenis sampah termasuk sampah plastik, kertas, tekstil dan logam (Dubey, 2019). Sebelumnya pada tahun 2013 Tiongkok telah mengeluarkan aturan yang dikenal dengan *Operation Green Fence* atau Operasi Pagar Hijau. Operasi ini memperketat kualitas sampah yang masuk dari negara luar ke Tiongkok. Dari tahun pertama masa pemberlakuan operasi ini, sebesar 70% dari semua peti kemas menjalani pemeriksaan menyeluruh (Flower, 2019).

Berdasarkan keadaan lingkungan Tiongkok yang telah diuraikan diatas, sekuritisasi diperlukan bukan hanya untuk memberikan *awareness* terhadap sekitar, namun juga untuk menyelamatkan pihak yang terdampak. Penelitian ini ingin melihat proses sekuritisasi dari impor sampah hingga permasalahan tersebut menjadi perhatian publik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadi alasan peneliti mengangkat judul **“Sekuritisasi Lingkungan Tiongkok melalui Pembatasan Impor Sampah”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Sekuritisasi Lingkungan Tiongkok melalui Pembatasan Impor Sampah?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sekuritisasi lingkungan Tiongkok melalui pembatasan impor sampah.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini dapat turut menyumbang ilmu baru dalam bidang keilmuan hubungan internasional terkhusus dalam bidang rezim internasional yang

mengatur masalah impor sampah serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya.

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi penulis, mahasiswa/i, tenaga didik maupun masyarakat umum agar lebih bisa sadar lingkungan khususnya melalui sekuritisasi lingkungan dan dampak yang dihasilkan oleh aktivitas impor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Martin [image] (2018). Diakses pada 24 November 2020 melalui <https://cdn.statcdn.com/Infographic/images/normal/14383.jpeg>
- Balkevicius, Adomas., Sanctuary, Mark., Zvirblyte. 2019. *Fending Off Waste from The West: The Impact of China's Operation Green Fence on the International Waste Trade*. Wiley. DOI: 10.1111/twec.12949
- Basel Convention. *The Basel Convention on the Control of Transboundary Movements of Hazardous Wastes and their Disposal*. Switzerland: International Environment House.
- Dermawan, Rifki. (2020). Rekomendasi Kebijakan Luar Negeri Menghadapi Sampah Impor. *Centre for Strategic and International Studies*. Hal 36-44.
- DLHK Banten. (2019). *Artikel Konvensi Basel*. Diakses pada 20 Maret 2021 melalui [https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2019/Artikel\\_konvensi\\_basel.pdf](https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2019/Artikel_konvensi_basel.pdf)
- Flower, Will. (2016). What operation green fence has meant for recycling. *Waste 360*. Diakses pada 20 Maret 2021 melalui <https://www.waste360.com/business/what-operation-green-fence-has-meant-recycling>
- General Administration of Customs P.R. China*. 2018. Pengumuman Administrasi Umum Kepabeanan, Kementerian Ekologi dan Lingkungan Hidup No. 79. Diakses online dari <http://www.customs.gov.cn/customs/302249/302266/302267/1906545/index.html>
- Ghincea, Marius. 2017. *The Audience(s) in Securitization Theory*. Research Gate. Vol. 3.6
- Gonçalves, André. 2018. *China Has A New Policy That Will Ban Plastic Waste: Can It Turn Out To Be Something Good?*. Diakses online dari <https://youmatter.world/en/how-is-chinas-policy-to-ban-plastic-waste-from-foreign-countries-maybe-going-to-help-save-the-world/> pada 16 November 2021.
- Greenpeace East Asia. (2017). *China's Ban On Imports Of 24 Types Of Waste Is A Wake Up Call To The World – Greenpeace*. Diakses pada 20 Maret 2021 melalui <https://www.greenpeace.org/eastasia/press/1008/chinas-ban-on-imports-of-24-types-of-waste-is-a-wake-up-call-to-the-world-greenpeace/>
- Greenpeace. 2019. *Data from the Global Plastics Waste Trade 2016-2018 and the Offshore impact of China's Foreign Waste Import Ban*.
- Greenpeace. About Greenpeace. Diakses online dari <https://www.greenpeace.org.uk/about-greenpeace/> pada 18 Januari 2022
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Irfan, M Faisal Reza. (2017). *Krisis Ekologi yang Mengancam China*. *Tirto.id*. Diakses pada 24 November 2020 melalui <https://tirto.id/krisis-ekologi-yang-mengancam-cina-cwBX>

- Keys, Holly. 2021. China to Ban All Solid Waste Imports from Jan 2021. Diakses melalui <https://wastemanagementreview.com.au/china-to-ban-all-solid-waste-imports-from-jan-2021/> pada 7 Desember 2021.
- Li, Bowen., Alleyne, Antonio., Zhang, Zhaoyong., & Mu, Yifei. 2021. Vol. 13. No. 932. DOI: <https://doi.org/10.3390/su13020932>
- Liu, Jianguo & Diamond, Jared. 2005. *China's Environment in a Globalizing World*. Nature Publishing Group. Vol 435
- Lumen learning. Reading: Importing and Exporting, and Global Sourcing. Diakses dari <https://courses.lumenlearning.com/suny-internationalbusiness/chapter/9-1-what-is-importing-and-exporting/> pada 12 November 2021
- Mak, Aaron. (2018). Why Does Half of the World's Used Plastic End Up in China?. *Slate*. Diakses dari <https://slate.com/technology/2018/06/why-china-import-half-world-used-plastic.html> pada 12 November 2021
- McCormick, Erin., Murray, Bennett., Fonbuena, Carmela., & dkk. *Where does Your Plastic Go? Global Investigation Reveals America's Dirty Secret*. The Guardian. Diakses dari <https://www.theguardian.com/us-news/2019/jun/17/recycled-plastic-america-global-crisis> pada 12 November 2021.
- Minter, Adam. 2013. *How Beijing and the Rest of China Recycles Plastic*. Diakses online dari <https://www.scientificamerican.com/article/china-recycles-plastic/> pada 16 November 2021.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja
- Özcan, S. (2013). Securitization of Energy through the lenses of Copenhagen School. Orlando International Conference, 21-23 March, 2013, West East Institute (hal. 9). Orlando: The 2013 WEI International Academic Conference Proceedings .
- PolyMatter, 2019. Why China Doesn't Want Your Trash Anymore.. <https://www.youtube.com/watch?v=-gNZtI7hbvI> pada 12 November 2021
- Purwitasari, Diah Amalia, & Munestri, Salieg Luki, S.S, MA. (2017). Penerapan Prinsip Deklarasi Stockholm Dalam Kebijakan Pemerintah Thailand “*The National Tourism Development Plan*”. Jurnal HI UNS. Diakses pada 19 Maret 2021 melalui <https://hi.fisip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/PENERAPAN-PRINSIP-DEKLARASI-STOCKHOLM-DALAM-KEBIJAKAN-PEMERINTAH-THAILAND-%E2%80%9CTHE-NATIONAL-TOURISM-DEVELOPMENT-PLAN%E2%80%9D-1.pdf> pada 10 Oktober 2021
- Puspitarini, Renny Candradewi. (2020). Kebakaran Hutan dan Kabut Asap di Riau dalam Perspektif Hubungan Internasional. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*. Vol. 2, No. 1 hal. 49-53
- Rapoza, Kenneth. (2020). China Doesn't Want The World's Trash Anymore. Including 'Recyclable' Goods. *Forbes*. Diakses dari <https://www.forbes.com/sites/kenrapoza/2020/11/29/china-doesnt-want-the-worlds->

- [trash-anymore-including-recyclable-goods/?sh=2db615107290](#) pada 28 Oktober 2021
- Sayyidati, Adibah. (2017). Isu Pemanasan Global dalam Pergeseran Paradigma Keamanan pada Studi Hubungan Internasional. *Jurnal Hubungan Internasional*. Vol. 6, No. 1.
- Sebayang, Rehia. (2018). China Berhenti Jadi Penampung Sampah, Dunia Kebingungan. *CNBC*. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180417142645-4-11310/china-berhenti-jadi-penampung-sampah-dunia-kebingungan> pada 28 Oktober 2021
- Setyani, Meilisa. (2019). Analisis Ekspor Dan Impor Limbah Padat Antara Cina Dan Amerika Serikat: Operation Green Fence (2013) Dan Operation National Sword (2018). *Verity – UPH Journal of International Relations*, 11(22): 51-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/verity.v11i22.2460>
- Staub, Collin. 2018. Latest Chinese Permit Details Show Impacts of National Sword. Diakses dari <https://resource-recycling.com/recycling/2018/02/06/latest-chinese-permit-details-show-impacts-national-sword/> pada 1 Oktober 2021
- Sugiyono. (2007). Metodologi Penelitian Bisnis, PT. Gramedia, Jakarta.
- Tan, Quanyin., Li, Jinhui., & Boljkovac, Craig. 2018. Responding to China's Waste Import Ban through a New, Innovative, Cooperative Mechanism. *Environmental Science & Technology*. Vol. 52. Hal. 7595.
- Tikkanen, Amy. Greenpeace. Diakses online dari <https://www.britannica.com/animal/whale> pada 18 Januari 2022
- Tiseo, Ian. 2021. Solid Waste in China – statistics & facts. Diakses melalui <https://www.statista.com/topics/5655/solid-waste-in-china/#dossierKeyfigures> pada 6 Desember 2021.
- Vangel. (2013). What does China's green fence mean for the recycling industry?. Diakses online dari <http://vangelinc.com/recycling/exporting-recycling/what-does-chinas-green-fence-mean-for-the-recycling-industry>
- VOA. (2019). Sampah Plastik dari Negara-negara Maju Kemana Perginya?. Perginya?. *Voice of America*. Diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/sampah-plastik-dari-negara-negara-maju-kemana-perginya-/4925336.html> pada 3 Oktober 2021
- Wang, Jiayi. 2018. Solid Wastes Import Control in China. *Asia-Pacific Journal of Ocean Law and Policy*. Vol. 3. Hal. 119.
- Wen, Zongguo., Xie, Yiling., Chen, Muhan & Dinga, Christian Doh. 2021. *China's Plastic Import Ban Increases Prospects of Environmental Impact Mitigation of Plastic Waste Trade Flow Worldwide*. *Nature Communication* 12:425.
- Willen, Jenny. 2008. *International Trade with Waste*. Department of Economics.
- World Trade Organization. 2017. Notification.



- Xinhua. 2017. Xi Demands Enhanced Supervision Over Reform Efforts. Diakses online dari <http://english.cctv.com/2017/04/18/ARTINHuQg6O5QNBAvLXALW8P170418.shtml> pada 3 Desember 2021
- Xinhua. Ministry of Ecology and Environment The People's Republic of China. 2020. In Green Milestone, China to End Solid Waste Imports. Diakses dari [https://english.mee.gov.cn/News\\_service/media\\_news/202012/t20201208\\_811909.shtml](https://english.mee.gov.cn/News_service/media_news/202012/t20201208_811909.shtml) pada 8 Desember 2021.
- Yao Yao. (2021). History And Impacts Of China's Ban On Solid Waste Import. *China Global Television Network*. Diakses dari <https://news.cgtn.com/news/2021-01-07/History-and-impacts-of-China-s-ban-on-solid-waste-import-WRno0Lx2HC/index.html#:~:text=Starting%20in%201990%2C%20the%20import,research%20and%20consulting%20service%20provider> pada 8 Desember 2021
- Yoshida, Aya. 2021. *China's Ban of Imported Recyclable Waste and Its Impact on The Waste Plastic Recycling Industry in China and Taiwan. Journal of Material Cycles and Waste Management*.
- Yusi, M. Syahirman dan Umiyati Idris. (2009). Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif. Jakarta: Citra Books Indonesia.
- Zulfa, Vania., Max, Milson., Hukum, Iskar., & Ilyas, Irfan. 2016. Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global. 5 (1), 31. DOI: doi.org/10.21009/jgg.051.03